

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Menteri Koperasi dan UKMK (2009) mengemukakan bahwa koperasi Simpan Pinjam adalah merupakan lembaga koperasi yang merupakan kegiatan usaha penghimpunan dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Koperasi Roda Sejahtera merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang memiliki wilayah kerja di Kota Semarang, Koperasi Roda Sejahtera memulai usahanya pada tanggal 2 September tahun 2000 yang berkantor di Jl. Wr. Supratman No. 45A Semarang, Koperasi Roda Sejahtera memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya salah satunya yaitu dengan menyediakan jasa simpan pinjam kepada para anggotanya.

Dalam menjalankan usahanya sebagai koperasi yang menyediakan jasa simpan pinjam Koperasi Roda Sejahtera memiliki beberapa kendala dan masalah salah satunya adalah masalah kredit macet, berikut adalah data mutasi pinjaman Koperasi Roda Sejahtera hingga bulan Nopember 2017 :

Tabel 1.1 Mutasi Pinjaman Koperasi Roda Sejahtera

No	Kolektibilitas	Jumlah Pinjaman	Lancar
1.	Lancar	3.321.325.500	299
2.	Kurang Lancar	754.542.500	36
3.	Diragukan	2.314.350.085	26
4.	Macet	4.158.777.472	163
Total		10.548.995.557	524

Dari data yang diperoleh terdapat banyak kredit macet yang angkanya sudah mencapai 36% dari jumlah total nasabah yang mengajukan pinjaman kredit.

Oleh karena itu sebelum menyalurkan kreditnya Koperasi Roda Sejahtera harus menilai terlebih dahulu nilai kelayakan kredit kepada nasabahnya. Menilai suatu kelayakan terhadap nasabah dalam pemberian kredit bukanlah hal yang mudah karena melibatkan banyak faktor yang harus dipertimbangkan dan dianalisis dengan tepat, cermat, dan cepat. Hal ini mengingat keamanan dari kredit itu sendiri agar dikemudian hari tidak menimbulkan masalah yang menyulitkan pihak nasabah maupun merugikan pihak koperasi akibat pengembalian kredit yang kurang lancar bahkan macet.

Data sebagai syarat pengajuan kredit di Koperasi Roda Sejahtera Semarang antara lain adalah KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), surat nikah, rekening listrik, slip gaji 3 bulan terakhir, persetujuan suami/istri, dan barang yang dijaminkan yaitu BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) Sepeda Motor.

Dari data tersebut kemudian dilakukan survei lapangan dan selanjutnya hasil survei dianalisa dan hasil analisa akan diserahkan kepada pengambil keputusan dalam hal ini Manajer Kredit dan Pimpinan Koperasi Roda Sejahtera Semarang.

Penilaian kelayakan kredit yang dilakukan Koperasi Roda Sejahtera Semarang masih menggunakan cara manual dengan menganalisa semua dokumen persyaratan kredit, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu antara 3 hingga 4 hari untuk mengetahui nilai kelayakan kredit anggota yang baru diperoleh. Untuk meningkatkan pelayanan dalam pemberian kredit Koperasi Roda Sejahtera Semarang menghadapi berbagai kendala antara lain: adanya tingkatan hirarki dalam pengambilan keputusan yaitu pengajuan kredit harus diproses melalui marketing terlebih dahulu kemudian analisis kredit, manajer dan terakhir pimpinan koperasi sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, analisa pengolahan data untuk pengambilan keputusan yang dilakukan secara manual dapat menimbulkan kesalahan dan ketidak telitian, kurangnya pengawasan terhadap kelengkapan data anggota yang mengajukan kredit dan banyaknya berkas-berkas yang harus dianalisa.

Dengan teknologi komputer yang hadir saat ini dengan berbagai kemampuan adalah jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi. Penggunaan sistem komputer ini diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaan lebih baik dan lebih cepat.

Menurut penelitian Angga Sukmana Putra pada tahun 2014 membangun sistem pendukung keputusan pemberian kredit nasabah dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) pada Koperasi Karya Manunggal. Sistem pendukung keputusan yang dibangun mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengambilan keputusan penilaian kelayakan pemberian kredit di Koperasi Karya Manunggal sehingga dapat menjaga kualitas pembiayaan tetap terjaga dari pembiayaan yang bermasalah serta dari resiko kerugian.

Menurut penelitian yang dilakukan Zainollah Effendy, A. Febrio pada tahun 2013 membuat aplikasi pemberian kredit menggunakan metode *Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution* (Topsis). Sistem pendukung keputusan yang dibangun mampu membantu pihak perusahaan memberikan keputusan kredit secara tepat dan sesuai.

Menurut Penelitian Renderia Alindo Wahab pada tahun 2010 membangun sistem pendukung keputusan pemberian pinjaman kredit menggunakan *The Satisficing Model* dengan studi kasus di Bank Mega Kota Sukabumi. Tujuan dibangunnya sistem ini adalah untuk memudahkan dalam pencarian data, mengelola data yang dapat menghemat waktu dan tenaga, membantu kinerja dasement dan kepala cabang serta dapat mencegah terjadinya kehilangan berkas-berkas penting sehingga dapat mengetahui data-data yang akan dibutuhkan.

Penggunaan metode *Simple Additive Weighting* dikarenakan metode ini adalah metode yang paling terkenal dan paling banyak digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan dengan cara mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Dengan menggunakan metode SAW penilaian dapat dilakukan bukan hanya berdasarkan kelebihan-kelebihan dari calon pemohon kredit melainkan mencari setiap alternatif semua atribut dari pemohon kredit, kemudian dilanjutkan dengan proses perangkingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.

Metode *Simple Additive Weighting* merupakan metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada (Kusumadewi dkk, 2006)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menentukan untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kelayakan Kredit dengan Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* di Koperasi Roda Sejahtera Semarang**” sehingga diharapkan dapat membantu mempermudah pekerjaan Koperasi Roda Sejahtera dalam pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian dalam Tugas Akhir ini adalah :

- a. Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan penilaian kelayakan kredit dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.
- b. Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan penilaian kelayakan kredit yang dapat membantu pihak koperasi dalam menganalisa data dan menentukan keputusan pemberian kredit dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.

1.3 Tujuan

- a. Membangun Sistem Pendukung Keputusan yang dapat membantu Koperasi Roda Sejahtera dalam menentukan kelayakan pemberian kredit terhadap nasabah dengan sistem yang sudah menggunakan teknologi komputer sehingga proses pengambilan keputusan dapat lebih efisien, hemat waktu dan sumber daya manusia.
- b. Menerapkan metode *Simple Additive Weighting* sebagai salah satu metode pengambilan keputusan pemecahan suatu masalah multikriteria dengan membuat rancangan sistem dan membangun perangkat lunak pendukung keputusan

1.4 Batasan Masalah

Mengingat betapa luasnya ruang lingkup kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan maka penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut:

- a. Hanya ditekankan pada bidang simpan pinjam anggota Koperasi Roda Sejahtera Semarang dengan jaminan BPKB Sepeda Motor.
- b. Sistem pendukung keputusan yang di bangun digunakan untuk menilai kelayakan kredit dari nasabah yang mengajukan pinjaman dengan nominal minimal dua juta rupiah dan maksimal duapuluh juta rupiah.
- c. Membangun sistem pendukung keputusan pemberian kredit pada Koperasi Roda Sejahtera Semarang hanya memberikan rekomendasi untuk mendukung keputusan penentuan pemberian kredit dan tidak sampai pada seluruh prosedur pemberian dan pembayaran kredit yang dilakukan oleh konsumen.
- d. Sistem pendukung keputusan yang akan dibangun hanya sebagai alat bantu bagi pihak Koperasi Roda Sejahtera Semarang dalam menentukan siapa yang layak menerima pinjaman dan tidak layak menerima pinjaman, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh pihak Koperasi. Namun keputusan akhir tetap berada di pihak Koperasi Roda Sejahtera Semarang.
- e. Metode yang digunakan dalam analisa dan perancangan sistem pendukung keputusan pemberian kredit pada Koperasi Roda Sejahtera Semarang adalah Metode *Simple Additive Weighting*.

1.5 Manfaat

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan penilaian kelayakan kredit supaya bisa lebih mengembangkan usaha perkoperasian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil dan menengah.

- b. Bagi Penulis

Untuk menjadi bahan referensi penulisan laporan Tugas Akhir dan menambah wawasan mengenai seluk beluk kegiatan perkoperasian, dan bagaimana penelitian yang didasari oleh dukungan teori yang menjadi acuan guna terlaksananya proses penelitian yang dilakukan dilapangan, dan juga

memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian terutama teori yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

c. Bagi Masyarakat

Mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang koperasi dan mengetahui bagaimana cara yang benar dalam melakukan pengajuan kredit di Koperasi Roda Sejahtera Semarang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

